

**ANALISIS PENGARUH USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH  
(UMKM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018 - 2022**

**SKRIPSI**



Oleh

Nama : Reyhanisa Aditya  
NIM : 20313162  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENGARUH USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH  
(UMKM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018 - 2022**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana  
jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Reyhanisa Aditya  
NIM : 20313162  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Penulis,



Reyhanisa Aditya

## PENGESAHAN

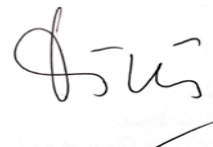
### **ANALISIS PENGARUH USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018 - 2022**

Nama : Reyhanisa Aditya  
NIM : 20313162  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Diana Wijayanti, S.E.I., M.E.K.

# PENGESAHAN UJIAN

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh UMKM Terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2018 - 2022

Disusun oleh : REYHANISA ADITYA

Nomor Mahasiswa : 20313162

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 02 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Julian Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang berlimpah, hidayah serta kehendak-Nya. Tidak lupa penulis curahkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga dan Para Sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat dimudahkan dan mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Usaha Kecil mikro dan menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten Tahun 2018 – 2022”. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan Skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan , bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih

Sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang ayah Ade Indrawan dan mama Andi Sandrani yang selalu memberikan doa yang terbaik, mendukung dan memberi nasehat serta telah sabar dalam memberikan tenaga, materi dan waktu untuk penulis.
2. Kepada paman penulis yang tersayang, Muhammad Nur Rumi yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini dan memberikan motivasi terbaik hingga penulis dapat berkembang menjadi pribadi yang kuat.
3. Kepada pacar tercinta, Andhika Pratama Kuncoro, yang telah menjadi penghibur dan penyemangat selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat seperjuangan yang penulis sayangi, Retno Arum Putri. Terima kasih karena telah menjadi pendengar terbaik dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Diana Wijayanti , S.E.I., M.E.K. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dalam memberikan dukungan, bantuan dan ilmu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan Skripsi

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga semua pihak yang sudah membantu selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bahwa jumlah UMKM, nilai pendapatan, tenaga kerja dan PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan angka PDRB khususnya di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2018 - 2022. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode data panel. Sumber data yang didapatkan dari website Badan Pusat Statistik Banten. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini jumlah UMKM dan PMDN memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, sementara pada variabel nilai pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Jumlah UMKM dan PMDN secara bersama sama dan berkaitan dalam memberikan pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dengan itu, diharapkan bagi pemerintah untuk menjaga kestabilan jumlah UMKM dan meningkatkan investasi PMDN secara bersamaan, agar jumlah UMKM dan PMDN dapat memberikan nilai tambah yang maksimal untuk pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten.

**Kata kunci** : jumlah unit UMKM, nilai pendapatan, tenaga kerja, PMDN, PDRB

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto PDRB.....	12
2.2.2 Jumlah UMKM.....	15
2.2.3 Nilai pendapatan.....	15

2.2.4 Tenaga Kerja UMKM.....	18
2.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri.....	18
2.3 Hubungan Antar Variabel Terhadap PDRB .....	18
2.3.1 Hubungan Jumlah UMKM terhadap PDRB.....	18
2.3.2 Hubungan Nilai Pendapatan terhadap PDRB .....	18
2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja terhadap PDRB .....	19
2.3.4 Hubungan PMDN terhadap PDRB .....	19
2.4 Kerangka Berfikir.....	19
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III .....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.2 Variabel Penelitian.....	22
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	22
3.2.2 Variabel Independen (X).....	22
3.3. Metode Analisis Data .....	25
3.3.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel.....	26
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	27
3.4 Pengujian Hipotesis.....	28
3.4.1 Uji t (parsial).....	29
3.4.2 Uji F (stimultan).....	29
3.4.3 Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	29
BAB IV .....	31

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	31
4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.2.1 PDRB.....	32
4.2.2 Jumlah UMKM.....	33
4.2.3 Nilai pendapatan.....	34
4.2.4 Tenaga Kerja pada UMKM.....	34
4.2.5 PMDN .....	35
4.3 Estimasi Model Regresi .....	36
4.4 Pemilihan Model Regresi.....	36
4.4.1 Uji chow.....	36
4.4.2 Uji Haumann.....	37
4.4.3 Uji LM.....	38
4.5 Estimasi <i>Random Effect Model</i> .....	39
4.5.1 Uji Hipotesis.....	40
4.6 Analisis Ekonomi.....	42
4.6.1 Analisis Pengaruh Jumlah UMKM terhadap PDRB .....	42
4.6.2 Analisis Pengaruh Nilai Pendapatan terhadap PDRB.....	43
4.6.3 Hubungan Tenaga Kerja UMKM terhadap PDRB.....	43
4.6.4 Hubungan PMDN terhadap PDRB .....	44
BAB V.....	45
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45

5.2. Implikasi dan Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN.....	49

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Data UMKM di Indonesia dan pertumbuhannya.....	2
Tabel 1. 2 Jumlah UMK yang berada di Provinsi Banten tahun 2018 - 2022 .....	6
Tabel 1. 3 Angka Pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten tahun 2018 - 2022.....	7
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi data Panel.....	36
Tabel 4. 3 Output Uji Chow .....	37
Tabel 4. 4 Output Uji Hausman.....	38
Tabel 4. 5 Output Uji LM.....	38
Tabel 4. 6 Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam masalah ekonomi. Tetapi, disamping itu Indonesia memiliki banyak sekali potensi untuk membangun perekonomian negara supaya terus berkembang. Salah satunya adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama dalam usaha mikro yang mampu banyak menyerap tenaga kerja, Karena skala yang diberikan pada UMKM cukup kecil maka dari itu cenderung lebih mudah dalam merekrut tenaga kerja lokal yang mana berdampak secara tidak langsung untuk pengurangan angka pengangguran, menambah pendapatan masyarakat. Sehingga Usaha Mikro Kecil (UMKM) secara kolektif menyumbang sebagian besar Produk Domestik Bruto (PDB) di banyak negara berkembang dan menengah, Meskipun kontribusi individu UMKM terhadap PDB mungkin terlihat kecil, tetapi secara keseluruhan mereka memiliki dampak yang signifikan karena jumlahnya yang besar dan jumlah pekerjaan yang dihasilkan.

UMKM adalah bagian dari masyarakat yang berada dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Selama ini UMKM terbukti bisa diandalkan saat krisis ekonomi terjadi. Dengan mekanisme penciptaan UMKM berarti akan menciptakan bisnis perekonomian masyarakat lebih kokoh. Selain itu UMKM juga dapat membantu dalam percepatan proses pemulihan perekonomian nasional. Dengan adanya perkembangan UMKM menjadikan proses yang sangat baik untuk membawa kemakmuran pada suatu bangsa, dengan cara menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, memanfaatkan potensi yang ada di sekitar terutama potensi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Wika Undari, Anggia Sari Lubis 2021)

**Tabel 1. 1 Data UMKM di Indonesia dan pertumbuhannya**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah UMKM (juta)	64.19	65,47	64	65,46	65
Pertumbuhan (%)	5,17%	1.98%	-2.2%	2.28%	0,70%

Sumber data : <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Berdasarkan data dari Kadin.id dapat dilihat dari jumlah UMKM di Indonesia dapat dilihat terdapat 66 juta yang mana hal itu dapat memberikan suatu kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

UMKM di Indonesia memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 94,7%, selain itu UMKM juga menjadi kegiatan ekonomi yang terbesar di Indonesia. Walaupun dengan jumlah UMKM yang cukup besar dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja cukup tinggi, UMKM masih belum cukup tinggi untuk menyentuh nilai tambah terhadap PDB yang mana hanya menyentuh angka 9,9%. Pada sektor perekonomian, UMKM tetap menjadi tumpuan stabilitas untuk ekonomi di Indonesia yang mana selalu diusahakan dalam menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat Indonesia secara maksimal.

Pada tahun 2020 jumlah UMKM terlihat menurun diiringi dengan menurunnya angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini diakibatkan munculnya pandemi virus corona yang mana memberikan dampak negatif terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonominya. Di Indonesia tepat pada tanggal 2 Maret 2020 penyakit corona terdeteksi dan tanggal 9 Maret 2020 tepat WHO mengatakan secara resmi bahwa penyakit corona ditetapkan sebagai pandemic Covid19. Dengan penetapan pandemic Covid19, pemerintah berusaha mengambil kebijakan secara tepat untuk pencegahan terjadinya peningkatan terhadap penyebaran pandemi ini. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadi

kebijakan yang diambil pemerintah untuk menangani pandemi ini, namun sayangnya dengan adanya kebijakan ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Saat PSBB, masyarakat dihimbau untuk membatasi kegiatan diluar rumah. Hal ini menyebabkan kegiatan ekonomi menjadi terhambat karena para pekerja tidak bisa bekerja dengan maksimal, dan banyak usaha yang transaksi ekonominya tidak sebesar biasanya, terutama pada UMKM yang mengandalkan hidupnya pada penghasilan harian (Faizal and Zalmita 2023)

Pemulihan ekonomi terus berjalan seiring tahun setelah adanya pandemic corona dengan pembentukan berbagai kebijakan dan penyesuaian agar tetap mendorong berjalannya kegiatan ekonomi terutama dalam sektor UMKM. Dilansir dari laman [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id) terdapat 3 (tiga) kebijakan yang dilakukan yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Kebijakan tersebut dilaksanakan secara bersamaan dengan synergy antara pemegang kebijakan fiskal, pemegang kebijakan moneter dan institusi terkait. Dengan itu Pemerintah berusaha menggerakkan dunia usaha melalui pemberian insentif/stimulus kepada UMKM dan korporasi. Untuk UMKM, pemerintah antara lain memberikan penundaan angsuran dan subsidi bunga kredit perbankan, subsidi bunga melalui Kredit Usaha Rakyat dan Ultra Mikro, penjaminan modal kerja sampai Rp10 miliar dan pemberian insentif pajak misalnya Pajak Penghasilan (PPh Pasal 21) Ditanggung Pemerintah. Untuk korporasi, Pemerintah memberikan insentif pajak antara lain bebas PPh Pasal 22 impor, pengurangan angsuran PPh Pasal 25 dan pengembalian pendahuluan PPN; menempatkan dana Pemerintah di perbankan untuk restrukturisasi debitur. Pemerintah juga memberikan penjaminan modal kerja untuk korporasi yang strategis, prioritas atau padat karya.

UMKM memiliki perputaran yang cukup cepat yang mana mampu memanfaatkan produksi dalam negeri dan melayani kebutuhan dasar masyarakat atau suatu komunitas terutama pada usaha kecil, sehingga pemerintah sedang berfokus dimana usaha mikro dan kecil dapat berkembang menjadi usaha menengah. Dengan berfokus terhadap

pengembangan dan meningkatkan ketahanan. Karna usaha UMKM memiliki tingkat ketahanan yang cukup rentan, melihat banyaknya jumlah penurunan UMKM, hal ini biasanya diakibatkan karna kurangnya kemampuan dalam bersaing dan inovasi yang sudah semakin maju. UMKM saat ini juga sangat bergantung dengan digitalisasi, maka dari itu dalam usaha pengembangan dan memeningkatkan ketahanan yang harus difokuskan adalah berbisnis dengan memanfaatkan digitalisasi. UMK juga sering kali menjadi sumber inovasi dan kreativitas di tingkat lokal. Mereka mampu menyesuaikan produk dan layanan mereka dengan kebutuhan pasar lokal, yang pada gilirannya dapat memperluas ekonomi lokal dan menarik investasi ke daerah tersebut.

Dengan berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa mempermudah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara sektoral UMKM memiliki keunggulan yaitu mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka contohnya seperti perkebunan, perikanan dan pertanian tanaman pangan. Terdapat beberapa alasan bagi negara berkembang dalam menganggap pentingnya UMKM, yaitu kinerja UMKM dapat membuat tenaga kerja yang produktif, UMKM juga mampu berkembang dengan baik melalui teknologi dan investasinya sehingga terjadi peningkatan produktivitasnya yang terakhir dikarenakan memiliki keunggulan dalam fleksibilitasnya dibandingkan usaha besar (Senja 2016)

Banten merupakan kawasan yang memiliki banyak industri, terutama wilayah banten yang memiliki beberpa jumlah pelabuhan yang terus dikembangkan. Hal ini membuat perkembangan dan pertumbuhan kota banten terus meningkat, saat ini banten mampu menjadi provinsi dengan angka kemiskinan terendah no. 6 di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat juga dapat dinilai dengan bagaimana kemiskinan dapat diatasi dalam wilayah tersebut. Salah satunya dengan UMKM di wilayah banten.

Dengan adanya UMKM di wilayah Banten, Banten mampu mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% pada tahun 2022 dan angka pertumbuhan triwulan I tahun 2023 YoY tahun 2023 sebesar 4,68%. Menurut Virgojanti pelaksana harian (Plh)

Sekretaris Daerah Provinsi Banten, UMKM memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan dampak dan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Banten. Hal ini dilihat dari investasi yang disumbang dari aktivitas UMKM masuk ke Provinsi Banten sebesar 80,22 triliun pada tahun 2023 dan jumlahnya lebih besar dibandingkan tahun lalu sebesar 20 triliun.

Melihat potensi yang sangat besar dalam bidang UMKM di Banten, maka pemerintah Banten melakukan banyak sekali bentuk kebijakan dan bantuan untuk mengembangkan UMKM di wilayah Banten. Salah satunya adalah kebijakan yang mana memberikan pelatihan pelatihan yang dibawah naungan Dinas terkait, selain itu akan ditindaklanjuti dengan proses kurasi oleh Bank Indonesia. Kurasi Produk adalah proses menilai dan mengelola produk sesuai dengan standar tertentu. Hasil dari kebijakan ini terdapat 500 produk UMKM yang sudah melalui proses kurasi, dan UMKM di wilayah banten memiliki 76 jumlah produk yang memenuhi standar ekspor. Salah satu UMKM banten yang menjadi unggulan adalah Talas beneng, jahe dan gula aren yang sangat laku di Korea yaitu Gula Hariang.

Selain itu Pemerintah provinsi Banten juga memberikan bentuk bantuan untuk UMKM wilayah Banten berupa pemberian arahan serta pelatihan dalam bisnis digital dan penggunaan digitalisasi ke banyak UMKM, Supaya dapat bersaing dan memperluas pasar sehingga pendapatan yang mereka dapatkan lebih meningkat dan UMKM nya bisa berkembang.

**Tabel 1. 2 Jumlah UMK yang berada di Provinsi Banten tahun 2018 - 2022**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pandeglang	11.768	21.534	20.584	19.546	16.368
Lebak	12.048	30.208	29.356	29.586	30.273
Kab. Tangerang	25.103	16.348	15.866	15.359	16.979
Serang	27.591	12.821	11.397	10.729	10.016
Kota Tangerang	11.660	10.539	9.537	10.347	10.410
Cilegon	10.350	6.447	6.408	5.152	4.501
Serang	8.040	5.243	4.833	4.486	4.770
Tangerang selatan	3.399	9.999	9.696	8.623	9.042
Total	109.959	113.139	107.677	103.828	102.359

Sumber : Banten Dalam Angka 2024 – 2020

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 dari publikasi Banten Dalam Angka. Jumlah UMKM pada tahun 2022 didata dan dipublikasikan 2 tahun kemudian setiap tahunnya. Pada angka jumlah UMK di Banten mengalami kenaikan di tahun 2019 dan mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini diakibatkan karna usaha dalam umkm sangat rentan dengan kerugian dan ketidakstabilan dalam proses perjualannya terutama faktor banyak nya pesaing dan perkembangan teknologi yang semakin maju tetapi tidak semua UMKM mampu menimbangi arah kemajuan teknologi tersebut. Maka dari itu kestabilan dan kenaikan jumlah UMK sangat diperjuangkan oleh Pemerintah setiap tahunnya. Melihat potensi UMK sangat di butuhkan dalam kestabilan ekonomi di suatu wilayah. Dengan UMK yang stabil dan mampu berkembang dengan baik maka peningkatan kestabilan ekonomi akan terjaga sehingga pertumbuhan ekonomi terus bertumbuh dengan baik.

**Tabel 1. 3 Angka Pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten tahun 2018 - 2022**

Kabupaten/Kota PDRB	Angka Pertumbuhan PDRB ADHK di Provinsi Banten				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Pandeglang	18812931	19644125	19511679	20116898	20815208
Kabupaten Lebak	19735870	20810486	20622043	21278484	22087738
Kabupaten Tangerang	92011405	97129166	93480392	97869379	10322102 0
Kabupaten Serang	51754319	54347487	52866430	54844646	57607109
Kota Tangerang	10628361 7	11055639 8	10241567 5	10641371 0	11278003 3
Kota Cilegon	70502082	74228640	73319124	77163935	80647729
Kota Serang	21482093	22813096	22518660	23392750	24495316
Kota Tangerang Selatan	55999106	60137014	59531079	62393119	66021910
Jumlah	43658142 8	45966641 5	44426508 5	46347292 5	48767606 7

Dapat dilihat dimana Angka pertumbuhan PDRB meningkat setiap tahunnya mengalami kenaikan secara bertahap walaupun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan akibat adanya pandemic yang menyerang segala sektor yang ada di semua negara termasuk Indonesia dan di berbagai daerahnya. Pada sektor ekonominya tahun 2020 mengalami penurunan akibat rendahnya permintaan sehingga menyebabkan penurunan produksi. Namun setelah tahun 2020 pemerintah terus mengupayakan pemulihan ekonomi dan peningkatan PDRB sehingga terjadi kenaikan pada tahun 2021 dan seterusnya. Berkembangnya UMKM beberapa tahun belakangan ini juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsumsi dan produksi dengan berbagai macam kebijakan yang dibentuk pemerintah untuk mendorong kemandirian usaha UMKM agar terus berkembang yang pada akhirnya mempengaruhi meningkatnya PDRB. Peningkatan

PDRB juga akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang mana ketika angka PDRB meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga akan meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten
2. Bagaimana pengaruh nilai pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dapat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten
2. Menganalisis bagaimana pengaruh nilai pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?
3. Menganalisis bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?
4. Menganalisis bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dapat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas dalam wawaasan penulis terutama mampu memperluas pengetahuan penulis terkait pengaruh UMKM terhadap PDRB di Provinsi Banten
2. Bagi masyaakat dan pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dan masukan kepada pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan perkembangan dan kestabilan UMKM di daerah Provinsi Banten kedepannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada penulisan skripsi berikut penulis menemukan berbagai informasi pada beberapa penelitian terdahulunya sebagai referensi dan bahan perbandingan terkait kelebihan maupun kekurangan yang telah tersedia sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan lebih detail yang sudah tersedia sebelumnya mengenai teori yang berhubungan dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Usaha Kecil mikro dan menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten Tahun 2018 – 2022”.

Penelitian dengan judul “Pengaruh pertumbuhan umkm terhadap pertumbuhan ekonomi di ponorogo periode 2013-2017” yang mana kesimpulan pada penelitian ini adalah Jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Ponorogo dikarenakan pertumbuhan jumlah UMKM tidak cukup mampu memprediksi PDRB di Kabupaten Ponorogo. Tenaga kerja di UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Ponorogo dikarenakan pertumbuhan jumlah tenaga kerja UMKM tidak cukup mampu memprediksi PDRB di Kabupaten Ponorogo. Dan pada Jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Ponorogo karena pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja tetap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Aulia 2021)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya” pada penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu Pemberdayaan pada UMKM di Jawa Timur khususnya di Surabaya pada tahun 2017 – 2020 menjadi pemegang peran utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Jawa Timur melalui kontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pemberdayaan masyarakat usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam hal

penciptaan lapangan kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika jumlah pengangguran meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk, hal itu akan diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja pendukung baru, seperti UMMK. Jenis UMKM ini relatif padat karya dan dapat menyerap tenaga kerja yang tidak terserap. Karena potensi alam yang menopang kota Batu, ada standar untuk pertumbuhan lingkungan bisnis bagi UMKM. (Putra 2021)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)” variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah UKM, penyerapan tenaga kerja UKM, modal UKM, Laba atau keuntungan yang diperoleh UKM. kesimpulan dari penelitiannya adalah demi Mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional dapat ditempuh dengan menggunakan paradigma pembangunan yaitu pemberdayaan. Salah satu upaya pemberdayaan tersebut yaitu melalui pemberdayaan UKM. UKM adalah sektor usaha yang mampu bertahan di krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. UKM merupakan penyumbang PDB terbesar nasional sampai saat ini. Oleh karena itu Pemberdayaan UKM mutlak diperlukan. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan (PAD) Kota Batu. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UKM dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersama- sama dan parsial terhadap variabel-variabel pemberdayaan UKM yang meliputi jumlah UKM, tenaga kerja UKM, Modal UKM dan Laba UKM. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu(Lamazi et al. 2020).

Penelitian yang berjudul “Peran UMKM” memiliki kesimpulan yaitu UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang dihasilkan yang diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Posisi UMKM yang sangat strategis perlu diperkuat dengan dukungan pemerintah dan perbankan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM.(Sofyan 2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB secara parsial tidak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil perhitungan regresi dengan OLS dan pengujian hipotesis secara simultan, bahwa jumlah unit usaha UKM di Sulawesi Utara serta pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berkontribusi secara simultan dan positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.(Tasyim, Kawung, and ... 2021)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto PDRB**

PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah yang berasal dari berbagai sektor dan lapangan usaha yang melakukan kegiatan pada usahanya di suatu daerah (regional) yang dihitung dalam periode tertentu dalam jangka waktu satu tahun(Alkalah 2016). pendekatan yang digunakan untuk menghitung peningkatan pada PDRB yaitu :

## 1. Pendekatan Produksi

Pada pendekatan produksi dalam menentukan angka PDRB yaitu jumlah akhir nilai barang atau jasa yang mana dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam kegiatan pada perekonomian pada suatu wilayah, yang mana akan dikelompokkan menjadi Sembilan lapangan usaha atau sektor yang mana terdiri dari :

1. Pertanian
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas dan air bersih
5. Hotel dan restoran
6. Pengangkutan dan Komunikasi
7. Keuangan, real estate dan jasa perusahaan
8. Jasa-jasa

Segala kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan nilai tambah pada suatu sektor produksi yang mendukung pendekatan ini. Sehingga, pendapatan nasional pada pendekatan produksi dihitung dengan cara :

$$Y = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3) + \dots + (Q_n \times P_n)$$

Dengan keterangan pada rumus tersebut adalah :

Y = Pendapatan nasional

P<sub>1</sub> = Harga barang ke-1

P<sub>n</sub> = Harga barang ke-n

Q<sub>1</sub> = Jenis barang ke-1

Q<sub>n</sub> = Jenis barang ke-n

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan pengeluaran PDRB dilihat dari jumlah pada seluruh permintaan akhir pada suatu daerah yang dihitung dalam jangka waktu tahunan, yang mana pada pengeluaran rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal domestik bruto, perubahan infrastruktur, dan ekspor neto dengan berbagai komponen permintaan ini dapat menjadi nilai tambah dalam perhitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran. Dengan menjumlahkan permintaan akhir pada pelaku ekonomi yaitu pada konsumen, produsen dan pemerintah pada suatu negara atau wilayah, dengan perumusan seperti dibawah ini:

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Dengan keterangan dan penjelelasan rumus yaitu :

Y = pendapatan nasional

C = pengeluaran konsumsi rumah tangga (*consumption*)

I = investasi domestik bruto (*investment*)

G = pengeluaran konsumsi pemerintah (*government expenditure*)

X = ekspor neto atau nilai ekspor yang mana dikurangi dengan impor.

M = Impor

## 3. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan dalam menentukan PDRB menggunakan suatu jumlah terhadap seluruh balas jasa yang diterima oleh seseorang setelah mereka berada dalam proses produksi suatu usaha di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu dengan periode tahunan. Komponen pada pendekatan pendapatan ini adalah gaji dan upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Perhitungan yang digunakan pada pendekatan pendapatan ini dapat dijabarkan dengan

menjumlahkan seluruh pendapatan yang dihasilkan atau diterima oleh masyarakat disuatu wilayah dengan perusumusan dibawah ini :

$$Y = w + r + i + p$$

Dengan keterangan pada rumus yaitu :

Y = Pendapatan nasional

w = pendapatan bersih dari sewa

r = pendapatan upah, gaji dan lainnya

i = pendapatan dari bunga

p = pendapatan dari keuntungan perusahaan dan usaha perorangan

### **2.2.2 Jumlah UMKM**

Jumlah UMKM, atau Unit Mikro Kecil dan Menengah, merujuk pada total unit usaha yang termasuk dalam kategori mikro, kecil, dan menengah di suatu negara atau wilayah tertentu. UMKM adalah sektor penting dalam ekonomi karena mereka berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pengertian dan klasifikasi UMKM biasanya bervariasi berdasarkan kebijakan pemerintah dan kriteria ekonomi masing-masing negara, tetapi umumnya, UMKM didefinisikan berdasarkan ukuran usaha, jumlah karyawan, dan pendapatan tahunan.

### **2.2.3 Nilai pendapatan**

Pengertian nilai pendapatan dapat bervariasi tergantung pada konteks di mana istilah tersebut digunakan. Secara umum, nilai pendapatan merujuk pada total uang yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau entitas bisnis dari berbagai sumber selama periode tertentu.

Berikut adalah penjelasan rinci mengenai pengertian nilai pendapatan dalam berbagai konteks:

### **1. Pendapatan Individu**

Pendapatan Individu adalah jumlah uang yang diperoleh oleh seseorang dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu. Ini dapat mencakup:

1. **Gaji dan Upah:** Uang yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan, termasuk bonus dan tunjangan.
2. **Pendapatan Investasi:** Dividen dari saham, bunga dari tabungan, dan keuntungan dari investasi lainnya.
3. **Pendapatan Sewa:** Uang yang diterima dari menyewakan properti.
4. **Pendapatan dari Usaha:** Keuntungan yang diperoleh dari menjalankan bisnis atau usaha.

### **2. Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan Rumah Tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh semua anggota rumah tangga. Ini mencakup semua sumber pendapatan individu dalam rumah tangga yang digabungkan, termasuk:

1. **Pendapatan dari Pekerjaan:** Gaji dan upah semua anggota keluarga.
2. **Pendapatan Sewa dan Investasi:** Pendapatan dari sewa properti dan hasil investasi.
3. **Transfer Sosial:** Bantuan sosial, pensiun, atau tunjangan yang diterima.

### **3. Pendapatan Bisnis**

Pendapatan bisnis adalah total uang yang diterima oleh perusahaan atau usaha dari penjualan barang atau jasa selama periode tertentu. Ini termasuk:

**Pendapatan Penjualan:** Uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa.

**Pendapatan Lainnya:** Pendapatan dari sumber lain, seperti sewa properti yang dimiliki oleh perusahaan atau bunga dari investasi.

#### 4. **Pendapatan Nasional**

Pendapatan Nasional adalah total pendapatan yang diterima oleh semua faktor produksi dalam suatu negara selama periode tertentu. Ini mencakup:

Upah: Total kompensasi yang dibayar kepada tenaga kerja.

Sewa: Pendapatan dari penggunaan tanah atau properti.

Bunga: Pendapatan dari investasi modal.

Keuntungan: Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

#### 5. **Pendapatan Bruto dan Netto**

**Pendapatan Bruto:** Total pendapatan sebelum dikurangi pajak, biaya, atau potongan lainnya. Ini memberikan gambaran umum tentang total uang yang diterima.

**Pendapatan Netto:** Pendapatan yang tersisa setelah dikurangi pajak, biaya, dan potongan lainnya. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang jumlah uang yang sebenarnya diterima atau tersedia untuk penggunaan.

#### 6. **Pendapatan Per Kapita**

Pendapatan Per Kapita adalah ukuran pendapatan rata-rata per individu dalam suatu negara atau wilayah, diperoleh dengan membagi total pendapatan nasional dengan jumlah populasi. Ini sering digunakan untuk:

1. **Mengukur Standar Hidup:** Menilai kesejahteraan ekonomi rata-rata penduduk.
2. **Perbandingan Antar Negara:** Membandingkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan antara negara-negara.

#### **2.2.4 Tenaga Kerja UMKM**

Tenaga Kerja adalah individu yang menawarkan jasa mereka untuk bekerja dan menerima imbalan berupa gaji, upah, atau bentuk kompensasi lainnya. Ini termasuk orang-orang yang terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal. Tenaga kerja merujuk pada seluruh individu yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menghasilkan barang dan jasa.

#### **2.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau lembaga di dalam negeri untuk menanamkan modalnya dalam kegiatan ekonomi di negara itu sendiri. Ini melibatkan alokasi sumber daya, baik berupa uang, barang, atau jasa, untuk membangun atau memperluas usaha di dalam negara.

### **2. 3 Hubungan Antar Variabel Terhadap PDRB**

#### **2.3.1 Hubungan Jumlah UMKM terhadap PDRB**

Hubungan jumlah UMKM terhadap PDRB sangat dilihat dari kondisi dimana saat jumlah UMKM meningkat maka diharapkan mampu meningkatkan kontribusi yang besar dalam peningkatan PDRB, hal ini dinilai dari seberapa banyak tenaga kerja yang mampu terserap dengan banyaknya jumlah umkm yang ada.

#### **2.3.2 Hubungan Nilai Pendapatan terhadap PDRB**

Hubungan antara nilai pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM memberikan dampak dan kontribusi langsung terhadap PDRB karna UMKM mampu menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual ke konsumen atau bisnis lain, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dalam ekonomi yang berkontribusi pada pertumbuhan PDRB.

### **2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja terhadap PDRB**

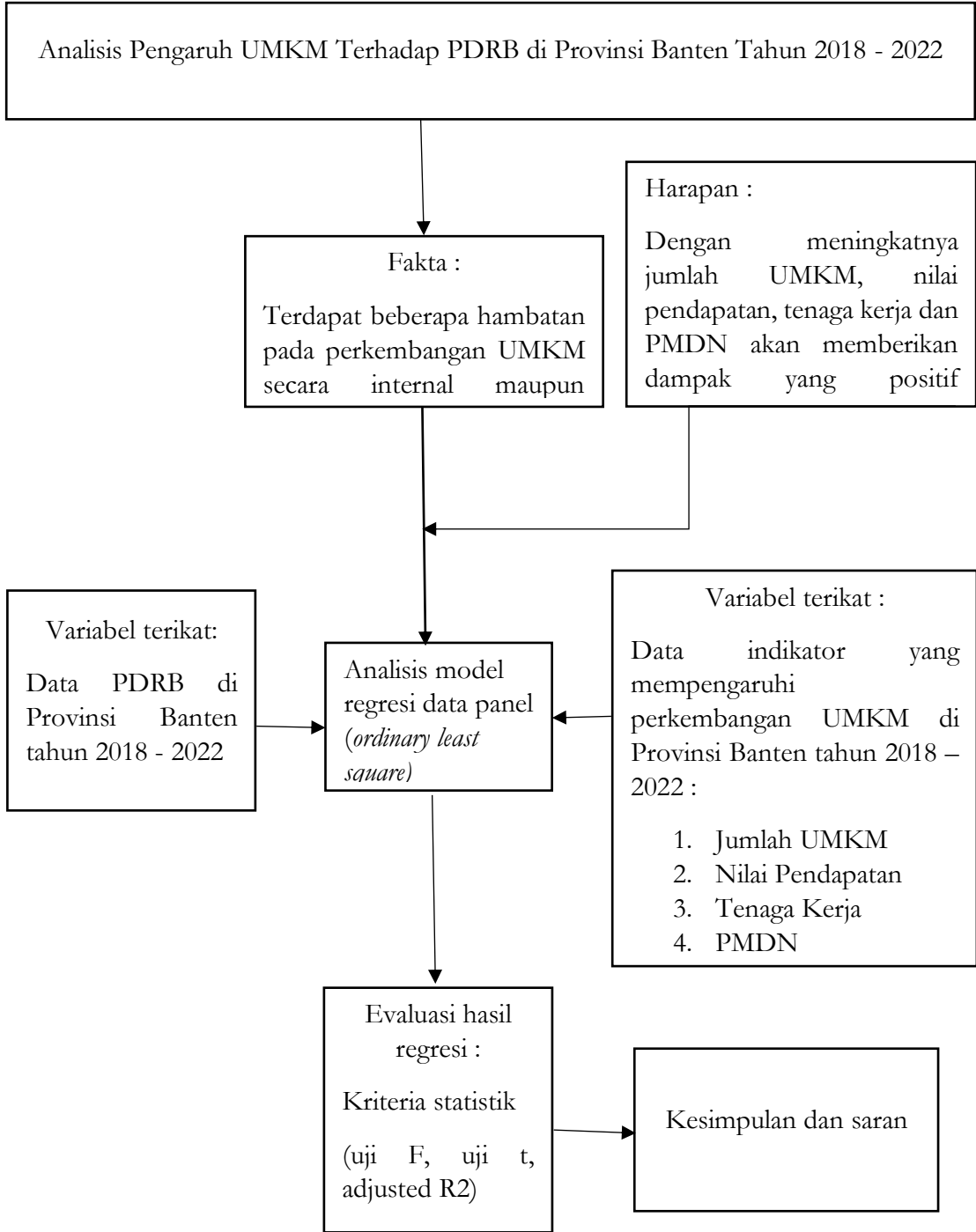
UMKM mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja dalam banyak bidang dan kualifikasi. Ketika pendapatan UMKM meningkat, maka UMKM tersebut akan berusaha meningkatkan produksi sehingga UMKM tersebut membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mendukung perkembangannya. Hal ini membuat UMKM mampu menyediakan peluang kerja di sector sector lokal dan kecil yang mana lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan komunitas.

### **2.3.4 Hubungan PMDN terhadap PDRB**

PMDN mampu memberikan modal yang diperlukan untuk ekspansi UMKM atau mengembangkan suatu UMKM. Selain itu, Investasi dalam teknologi dan peralatan baru yang dilakukan melalui PMDN membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada UMKM yang berkembang karna adanya kontribusi PMDN, maka akan meningkatkan pendapatan, memperluas pasar, meningkatkan jumlah UMKM yang pada akhirnya PMDN akan berdampak secara langsung untuk peningkatan PDRB

## **2.4 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. jika subjek penelitian akan dipilih berdasarkan asumsi teoritis. Hubungan antara variabel yang diteliti secara teoritis dapat dijelaskan dengan kerangka konseptual yang kuat., termasuk hubungan antar variabel bebas dan variabel terkait(Iii and Penelitian 2019). Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang bertujuan untuk menghasilkan konsekuensi logis yang mana dapat diuji kebenarannya menggunakan data yang ada dalam penelitian. Untuk memastikan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka hipotesis penelitiannya dapat disusun seperti berikut :

1. Diduga jumlah UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten
2. Diduga nilai pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten
3. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten
4. Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder . Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak atau lembaga lain, dan disajikan dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif. Penulis memperoleh sumber data dari Banten Dalam Angka, merupakan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten dan beberapa sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang terikat adalah PDRB di Provinsi Banten pada tahun 2018 – 2022. PDRB digunakan untuk mengukur perkembangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Pada data angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten diperoleh dari BPS banten yang dipublikasikan di Banten Dalam Angka.

##### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang digunakan yaitu :

### 1. UMKM (X)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk pada sektor usaha dengan skala kecil hingga menengah yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Umumnya, UMKM memiliki jumlah karyawan yang relatif sedikit dan kapitalisasi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar. UMKM dapat mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari warung kecil, toko kelontong, warung makan, hingga produsen kecil dan penyedia jasa lokal

### 2. Jumlah UMKM (X1)

Jumlah UMKM sangat mempengaruhi sebesar apa dampak yang diberikan dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah karna UMKM dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara. Meskipun setiap UMKM mungkin memiliki kontribusi yang kecil, secara kolektif mereka dapat menciptakan dampak ekonomi yang besar karena jumlahnya yang besar.

### 3. Nilai pendapatan (X2)

Nilai pendapatan pada UMKM mengacu pada jumlah total uang atau pendapatan yang diperoleh oleh usaha mikro, kecil, dan menengah dari penjualan produk atau layanan mereka dalam periode tertentu. Nilai pendapatan ini merupakan salah satu indikator utama kesehatan keuangan dan pertumbuhan usaha UMKM. UMKM sering kali dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi karena kontribusi mereka dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan mendukung konsumsi domestik. Sehingga nilai pendapatan menjadi indikator penting terhadap kontribusinya dalam ekonomi dan keberhasilan operasional UMKM dan juga dalam menilai dampak mereka terhadap PDRB .

#### 4. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga kerja dalam UMKM merujuk kepada orang-orang yang bekerja atau dipekerjakan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini mencakup semua individu yang terlibat dalam operasional sehari-hari UMKM, termasuk pemilik usaha, anggota keluarga yang terlibat dalam pengelolaan atau produksi, serta karyawan formal dan informal yang dipekerjakan oleh UMKM. Tenaga kerja dalam UMKM memiliki peran penting dalam keberhasilan dan pertumbuhan usaha. Mereka tidak hanya menjadi pengeksekusi strategi bisnis tetapi juga merupakan aset berharga dalam inovasi, kreativitas, dan adaptasi terhadap perubahan pasar

#### 5. Penanaman Modal Dalam Negeri (X4)

Penanaman modal dalam negeri adalah proses atau kegiatan untuk menyediakan investasi atau modal di dalam suatu negara, yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas ini mencakup berbagai bentuk investasi dan sumber dana yang digunakan untuk memperluas operasi bisnis, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terutama pada peningkatan PDRB

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	satuan	sumber
Jumlah UMKM	Unit	Banten Dalam Angka
Nilai pendapatan	Ribu rupiah	Banten Dalam Angka
Tenaga kerja	Jiwa	Banten Dalam Angka
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Juta rupiah	Banten Dalam Angka

### 3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif dengan regresi data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data time series dan cross section untuk membangun persamaan yang lebih kuat guna menjelaskan hubungan antar variabel secara tepat. Alat bantu yang digunakan penulis untuk mengolah data untuk penelitian ini adalah Eviews 10. Dalam mendukung penelitian ini penulis menggunakan data time series dengan periode tahun 2018 – 2022 dan untuk data cross section dari 8 Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Banten. Pada penelitian ini dasar dari analisis regresi adalah untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan menggunakan metode *fixed effect model*, *common effect model* dan *random effect model* yang biasa digunakan untuk metode estimasi pada data panel. Sehingga persamaan model regresi data panel untuk penelitian ini yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{jumlah umkm}_{it} + \beta_2 \text{nilai pendapatan}_{it} + \beta_3 \text{tenaga kerja}_{it} + \beta_4 \text{PMDN}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Perekonomian Indonesia

X1 = jumlah UMKM (unit)

X2 = nilai pendapatan (ribu rupiah)

X3 = tenaga kerja (jiwa)

X4 +PMDN (juta rupiah)

$\beta_0$  = intersep

$\beta_{1,2,3...}$  = koefisien variabel bebas

I = Indonesia

t = tahun

### 3.3.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga metode yang dapat mendukung dalam melakukan estimasi yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya mengintegrasikan data time series dan cross section. Dalam model ini, dimensi individu dan waktu diabaikan sehingga hasil regresi tidak mempertimbangkan variasi di kedua dimensi tersebut. Model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan kemiringan garis regresi tetap, dan jika ada perbedaan, dapat dijelaskan oleh variabel gangguan (residual atau error). Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Terdapat persamaan modelnya memiliki kesamaan dengan regresi linier yang biasanya yaitu seperti dibawah ini:

2. Persamaan model pengaruh tetap (*Fixed Effect*)

Fixed Effect Model menggunakan variabel dummy untuk mengestimasi data panel. Model ini mengasumsikan adanya efek yang berbeda di antara unit-unit observasi (cross section). Dalam konteks ini, parameter cross section dianggap tidak diketahui dan diestimasi menggunakan teknik variabel dummy.

3. Persamaan model pengaruh acak (*Random Effect*)

Random Effect Model dirancang untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ada pada Fixed Effect Model yang menggunakan variabel dummy. Namun, penggunaan model ini memiliki konsekuensi yaitu menurunkan derajat kebebasan (degree of freedom), yang mengakibatkan penurunan efisiensi parameter.

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pada regresi data panel memiliki tiga teknik estimasi model yang akan digunakan unruk menentukan model effect terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect*, yaitu :

#### 1. Uji chow

Uji Chow merupakan bagian dari uji sigifikansi yang biasanya dapat menentukan apakah uji menggunakan model gabungan atau menggunakan model pengaruh tetap dengan hipotesis awal yaitu :

(H0) uji Chow tidak miliki pengaruh individu terhadap model maka mengikuti model gabungan dan hipotesis tandingnya

(H1) jika terdapat satu atau bahkan lebih pengaruh individu terhadap model maka mengikuti model pengaruh tetap (Kosmaryati et al. 2019)

Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada perbandingan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel. Jika F-statistik  $>$  F-tabel, maka H0 ditolak dan disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika F-statistik  $<$  Ftabel, maka H0 gagal ditolak dan model yang lebih baik adalah Common Effect Model.

#### 2. Uji LM

Uji LM, atau Uji Lagrange Multiplier, digunakan untuk memilih antara Common Effect Model atau Random Effect Model. Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan didasarkan pada nilai residual dari Common Effect Model. Hipotesisnya adalah:

H0: Common Effect Model

H1: Random Effect

Model Hasil uji LM dievaluasi berdasarkan distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan sejumlah variabel independen. Jika nilai LM > nilai kritis Chi-Square, maka H0 ditolak, dan disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah Random Effect Model. Sebaliknya, jika nilai LM < nilai Chi-Square, maka H0 gagal ditolak, dan model yang lebih baik adalah Common Effect Model.

### 3. Uji Hausmann

Pada uji hausmann digunakan untuk pengujian signifikansi pada model pengaruh acak atau model pengaruh tetap. Model pengaruh acak pada hipotesisnya ketika individu diambil secara acak maka sebagai contoh maka dugaan model data panel adalah pengaruh acak, dan pada model pengaruh tetap digunakan apabila individu yang digunakan merupakan keseluruhan individu dari populasi yang ada, maka hipotesisnya seperti dibawah ini (Kosmaryati et al. 2019)

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Keputusan dalam uji Hausman didasarkan pada perbedaan yang signifikan antara estimasi parameter dari kedua model. Jika nilai statistik Hausman < nilai signifikansi (biasanya 0,05), maka Fixed Effect Model lebih disukai. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman > nilai signifikansi, maka Random Effect Model lebih tepat.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa uji t (parsial), uji F (stimultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tujuannya adalah memeriksa dampak dari empat variabel independen yang mendukung penelitian ini yaitu Jumlah UMKM (X1), Nilai Pendapatan (X2), tenaga kerja (X3), PMDN (X4).

### 3.4.1 Uji t (parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 1995). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan terhadap hipotesis uji t adalah sebagai berikut: 1. Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 2. Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.4.2 Uji F (stimultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 1995). Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah  $\alpha=5\%$  (0,05), yang menunjukkan bahwa probabilitas kebenaran uji adalah 95%. Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel atau nilai probabilitas F statistic  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung  $<$  nilai F tabel atau nilai probabilitas F statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R-Squared) adalah ukuran untuk menjelaskan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik garis regresi memodelkan data yang diteliti. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dengan baik dijelaskan oleh

variabel independen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi satu dan mendekati nol, maka variabel independen kurang baik menjelaskan variasi dari variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Deskripsi Data**

Pada pembahasan yang akan diuraikan sebuah hasil dari penelitian yang mengenai Analisis Pengaruh UMKM terhadap PDRB di Provinsi Banten, dengan menggunakan analisis data panel yang berupa data gabungan dari data time series dan data cross section. Pada data yang digunakan dalam penelitian ini untuk data cross section menggunakan data dari 8 kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Banten, sementara untuk data time series yang akan di hubungkan dengan data cross section menggunakan data tahunan selama 5 tahun dengan jenjang tahun mulai dari tahun 2018 – 2022.

Variabel dependen digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan. Untuk variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini adalah jumlah UMKM, nilai pendapatan, tenaga kerja pada UMKM, dan investasi PMDN. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode model regresi data panel dengan aplikasi pengolahan data Eviews 10.

#### **4.2 Deskripsi Objek Penelitian**

Tujuan dari deskripsi pada objek penelitian yaitu memberikan suatu gambaran tentang keterkaitan atau distribusi dan perilaku pada masing - masing variabel. Sehingga data tentang jumlah UMKM, nilai pendapatan, tenaga kerja pada UMKM, dan investasi PMDN yang mana diperoleh dari publikasi BPS Provinsi Banten dalam bentuk Banten Dalam Angka. Dengan ini dapat digambarkan dengan menggunakan rata – rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk setiap variabelnya, yang akan dijabarkan melalui tabel hasil analisis deskriptif objek penelitian untuk setiap variabel di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Banten selama tahun 2018 – 2022.

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel**

	Jumlah UMKM (X1)	Nilai Pendapatan (X2)	Tenaga Kerja (X3)	PMDN (X4)	PDRB (Y)
Mean	13417.05	2.54E+09	27704.95	3445260.	57291548
Median	10634.00	1.85E+09	22627.00	2336319.	56803108
Maximum	30273.00	9.81E+09	72308.00	13198266	1.13E+08
Minimum	3399.000	7.35E+08	3948.000	11693.00	18812931
Std. Dev.	7900.050	2.01E+09	17173.88	3640463.	32827960
Skewness	0.911421	2.097880	0.903747	1.291151	0.212895
Kurtosis	2.777529	7.957476	2.961893	3.786905	1.640552
Jarque-Bera	5.620406	70.30162	5.447482	12.14585	3.382327
Probability	0.060193	0.000000	0.065629	0.002304	0.184305
Sum	536682.0	1.02E+11	1108198.	1.38E+08	2.29E+09
Sum Sq. Dev.	2.43E+09	1.58E+20	1.15E+10	5.17E+14	4.20E+16
Observations	40	40	40	40	40

#### 4.2.1 PDRB

UMKM di Provinsi Banten memiliki pengaruh terhadap PDRB karna mampu memberikan partisipasi dalam peningkatan angka PDRB di wilayah Banten yang mana diukur dengan kemampuan UMKM memberikan dampak yang cukup besar melalui

jumlah UMKM, nilai pendapatan yang dihasilkan dan tenaga kerja yang di mampu diserap di daerah Banten.

Rata rata nilai PDRB yang dihasilkan selama rentan waktu 2018 – 2022 yang ada di provinsi Banten adalah 57.291.548 juta rupiah. Jumlah ini menunjukkan bahwa keterkaitan dan campur tangan UMKM dalam meningkatkan PDRB di Banten cukup besar. Untuk angka PDRB tertinggi di Provinsi Banten mencapai 113.000.000 juta rupiah sementara pada angka PDRB di Provinsi Banten terendah berada di angka 18.812.931 juta rupiah

Pada PDRB di Provinsi Banten tidak selalu meningkat, terdapat juga penurunan PDRB pada tahun tahun tertentu contohnya pada tahun 2020 yang mana hampir terjadi penurunan angka PDRB di setiap daerahnya dan secara keseluruhan. Faktor terbesarnya dikarenakan tahun awal munculnya pandemic Corona

#### **4.2.2 Jumlah UMKM**

Provinsi Banten terus berusaha untuk meningkatkan jumlah UMKM karena dengan jumlah UMKM yang meningkat dan stabil mencerminkan masyarakat yang mampu mandiri dalam ekonominya dan pada akhirnya akan memberikan dampak yang cukup besar dalam partisipasinya terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah yang dicerminkan dengan adanya peningkatan angka PDRB pada wilayah tersebut.

Jumlah UMKM di Provinsi Banten memiliki rata – rata sebesar 13417.05 unit. Pada jumlah UMKM minimal yang ada di Banten sebesar 3.399 hal ini terjadi di Tangerang selatan pada tahun 2018 yang mana pada saat itu UMKM belum melonjak seperti tahun tahun yang lain. Sementara, pada jumlah UMKM yang terbesar berada di angka 30.273 yang ada di daerah Lebak pada tahun 2022, pada tahun ini UMKM melonjak yang mana masyarakat mulai berusaha untuk membangun bisnis mereka dan memandirikan ekonominya mereka, sebagian masyarakat juga berpaling membuka usaha UMKM karna kehilangan

pekerjaan mereka atau sekedar mendapatkan tambahan penghasilan dimana mulai pulihnya ekonomi akibat pandemic corona.

#### **4.2.3 Nilai pendapatan**

Nilai pendapatan menjadi salah satu hal yang terkait dengan UMKM, UMKM dinyatakan berkembang karena dilihat dari seberapa besar nilai pendapatan yang dihasilkan dari UMKM tersebut di suatu wilayahnya pada periode tertentu yang mana diukur setiap tahunnya. Nilai pendapatan pada UMKM juga berpengaruh secara langsung dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah melalui PDRB.

Nilai pendapatan yang dihasilkan dari UMKM di Provinsi Banten memiliki angka rata – rata sebesar 2.540.000.000 ribu rupiah. Dengan nilai pendapatan terendah pada UMKM sebesar 735.000.000 yang mana terjadi di Cilegon pada tahun 2021 hal ini terjadi dikarenakan terjadi penurunan jumlah UMKM pada tahun 2021 di Cilegon. Lalu penyumbang nilai pendapatan yang dihasilkan UMKM terbesar menyentuh nilai sebesar 9.810.000.000, nilai pendapatan terbesar ini dilihat di Kab. Tangerang pada tahun 2018, hal ini terjadi karna penduduk Kab. Tangerang memiliki jumlah penduduk terbanyak dan pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi sedang tinggi tingginya.

#### **4.2.4 Tenaga Kerja pada UMKM**

Pengaruh terbesar yang UMKM bisa ciptakan adalah penyerapan tenaga kerja. Karna UMKM memiliki standar yang tidak terlalu kompleks sehingga mampu menyerap tenaga kerja pada msyarakat wilayah sekitar UMKM berada. Terutama ketika UMKM mampu berkembang dengan besar dan mampu meningkatkan produksi maka penyerapan tenaga kerja dapat diserap dengan baik.

Tenaga kerja yang diserap oleh UMKM memiliki angka rata – rata sebesar 27.704 jiwa. Dengan penyerapan tenaga kerja terbesar berada di angka 72.308 yang berada di wilayah Kab. Tangerang pada tahun 2018, hal ini didukung dengan jumlah penduduk

Tangerang yang cukup banyak dan pertumbuhan ekonomi yang mana dapat dibuktikan dengan nilai pendapatan yang dihasilkan pada tahun yang sama dan wilayah yang sama. Sementara penyerapan tenaga kerja terendah yang diserap oleh UMKM berada di angka 3.948 yang berada di Serang tahun 2019 hal ini dapat diakibatkan karna nilai investasi PMDN pada tahun 2019 di Serang cukup kecil yang mana hanya menyentuh angka 58.880 juta rupiah.

#### **4.2.5 PMDN**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi akar meningkatnya PDRB selain jumlah UMKM karena dengan adanya PMDN maka jumlah UMKM akan meningkat dan memberikan dampak ke banyak sisi ekonomi termasuk mampu menciptakan nilai pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi. Keterkaitan PMDN sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi melalui PDRB di suatu wilayah atau daerah.

Angka PMDN di Provinsi Banten memiliki rata – rata sebesar 3.445.260 juta rupiah. Pada nilai PMDN tertinggi mampu menyentuh sebesar 13.198.266 juta rupiah berada di tahun 2018 di daerah Kab. Tangerang hal ini dapat terjadi karna pada tahun tersebut pertumbuhan dan pembangunan daerah Kab. Tangerang terjadi cukup pesat dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan pendapatan wilayahnya yang cukup besar juga. Sementara itu, nilai PMDN terendah menyentuh angka 116.930 juta rupiah hal ini terjadi daerah Lebak pada tahun 2019 yang mana memungkinkan terjadi karna masih rendahnya investasi yang ada di Lebak, karna di Lebak pada tahun tersebut memiliki infrastruktur yang terbatas selain itu aksesibilitas dan lokasi Lebak yang kurang strategis membuat investor kurang tertarik untuk investasi di daerah Lebak.

### 4.3 Estimasi Model Regresi

Analisis data panel menggunakan regresi memiliki tiga pilihan metode, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dari ketiga metode tersebut, kita perlu memilih model terbaik yang sesuai untuk menganalisis data. Pada tabel 4.2 menyajikan hasil estimasi regresi data panel menggunakan metode *Random Effect Model*.

**Tabel 4. 2 Hasil Estimasi data Panel**

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	56289752	0.0000	58675209	0.0000	56289752	0.0000
UMKM	-3401.208	0.0216	197.3150	0.5020	-3401.208	0.0205
Pendapatan	0.000896	0.7673	-0.000442	0.3333	0.000896	0.7652
TK	1025.693	0.1873	-115.4870	0.3656	1025.693	0.1832
PMDN	4.626305	0.0026	0.085291	0.7228	4.626305	0.0024
<i>R-squared</i>		0.572979		0.993920		0.0572979
<i>F-statistic</i>		11.74077		416.1074		11.74077
<i>Prob. F-stat.</i>		0.000004		0.000000		0.000004
<i>Obs.</i>		40		40		40

### 4.4 Pemilihan Model Regresi

Pada regresi data panel memiliki tiga teknik estimasi model yang akan digunakan untuk menentukan model effect terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect*, yaitu :

#### 4.4.1 Uji chow

Uji Chow merupakan bagian dari uji sigifikansi yang biasanya dapat menentukan apakah uji menggunakan model gabungan atau menggunakan model pengaruh tetap dengan hipotesis awal yaitu :

(H0) uji Chow tidak memiliki pengaruh individu terhadap model maka mengikuti model gabungan dan hipotesis tandingnya

(H1) jika terdapat satu atau bahkan lebih pengaruh individu terhadap model maka mengikuti model pengaruh tetap (Kosmaryati et al. 2019)

**Tabel 4. 3 Output Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	276.930186	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	170.072473	7	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji chow, didapatkan nilai Prob sebesar 0,0000 ( $< 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji chow yaitu menolak H0 dan menerima H1 yang dapat diartikan model yang terbaik yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM)

#### 4.4.2 Uji Haumann

Uji Hausman digunakan untuk menguji signifikansi antara model pengaruh acak dengan model pengaruh tetap. Secara hipotesis bahwa pada suatu populasi, jika individu diambil secara acak sebagai contoh maka dugaan model data panel adalah model pengaruh acak, namun bila individu yang digunakan merupakan keseluruhan individu dari populasi tersebut maka cenderung menggunakan model pengaruh tetap (Kosmaryati et al. 2019)

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

**Tabel 4. 4 Output Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.638101	4	0.0085

Berdasarkan hasil dari uji Hausmann didapatkan nilai Probabilitas sebesar 0.0085 (<0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa pada uji hausmann adalah menolak H0 dan menerima H1. Maka model terbaik yang terpilih adalah model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM)

#### 4.4.3 Uji LM

Uji LM, atau Uji Lagrange Multiplier, digunakan untuk memilih antara Common Effect Model atau Random Effect Model. Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan didasarkan pada nilai residual dari Common Effect Model. Hipotesisnya adalah:

H0: Common Effect Model

H1: Random Effect

**Tabel 4. 5 Output Uji LM**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.92170	0.033606	27.95531
	(0.0000)	(0.8545)	(0.0000)

Berdasarkan dari hasil uji LM nilai Breusch Pagan sebesar 0,0000 (<0.05) maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.5 Estimasi *Random Effect Model*

**Tabel 4. 6 Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56289752	7855466.	7.165679	0.0000
UMKM	-3401.208	1400.709	-2.428204	0.0205
Pendapatan	0.000896	0.002978	0.301029	0.7652
TK	1025.693	755.3577	1.357891	0.1832
PMDN	4.626305	1.410430	3.280067	0.0024

Berdasarkan hasil uji random effect model maka dapat di jabarkan dengan rumus yaitu :

$$Y = 56289752.4709 - 3401.20760645 * X1 + 0.000896409369303 * X2 + 1025.6934074 * X3 + 4.62630510094 * X4$$

Dengan analisis output sebagai berikut :

1. nilai konstanta sebesar 56289752.4709 artinya tanpa adanya variabel Jumlah UMK(X1), Nilai Pendapatan(X2), Tenaga Kerja(X3) dan PMDN(X4) maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 56289752.4709 %
2. Nilai koefisien beta variabel Jumlah UMK (X1) sebesar - 3401.20760645 , jika nilai variabel konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.

3. Nilai koefisien beta variabel Nilai Pendapatan (X2) sebesar 0.000896409369303 , jika nilai variabel konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
4. Nilai koefisien beta variabel Tenaga Kerja (X3) sebesar 1025.6934074 , jika nilai variabel konstanta dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
5. Nilai koefisien beta variabel Jumlah PMDN(X4) sebesar 4.62630510094, jika nilai variabel konstanta dan variabel X4 mengalami peningkatan 1% maka variabel PDRB (Y) akan mengalami peningkatan 1%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%

#### **4.5.1 Uji Hipotesis**

##### **4.5.1.1 Uji t (parsial)**

1. Hasil uji t pada variabel Jumlah UMK (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.428204 < t tabel yaitu 2,024394 dengan nilai sig 0,0205 > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Jumlah UMK (X1) berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)
2. Hasil uji t pada variabel Nilai Pendapatan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.301029 < t tabel yaitu dengan nilai sig 0,7652 > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya Nilai Pendapatan (X2) tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)

3. Hasil uji t pada variabel Tenaga Kerja (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.357891 < t$  tabel yaitu  $2,024394$  dengan nilai sig  $0,1832 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Tenaga Kerja (X3) tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)
4. Hasil uji t pada variabel PMDN (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar  $3.280067 < t$  tabel yaitu  $2,024394$  dengan nilai sig  $0.0024 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel PMDN (X4) berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) atau variabel (Y)

#### **4.5.1.2 Uji f (simultan)**

Nilai F hitung sebesar  $11,74077 > F$  tabel yaitu  $0,984976$  dan nilai sig  $0,000004 < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel jumlah UMK, Nilai Pendapatan, Tenaga Kerja dan PMDN berpengaruh terhadap PDRB.

#### **4.5.1.3 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa berpengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dihitung. Jika dilihat dari tabel 4.8 hasil regresi Nilai adjusted R Square sebesar  $0,524176$  atau  $52,4176\%$  nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen jumlah UMK, Nilai Pendapatan, Tenaga Kerja dan PMDN mampu menunjukkan variabel PDRB sebesar  $52,4176\%$  , sedangkan sisanya yaitu  $47,5824\%$  ( $100 - \text{nilai adjusted R Square}$ ) dijelaskan dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini

## **4.6 Analisis Ekonomi**

### **4.6.1 Analisis Pengaruh Jumlah UMKM terhadap PDRB**

Berdasarkan angka koefisien regresi pada variabel jumlah UMKM sebesar -3401.208 yang mana disimpulkan bahwa apabila jumlah UMKM turun sebesar -3401.208 unit maka nilai PDRB di provinsi banten juga menurun sebesar -3401.208 juta rupiah, begitu juga sebaliknya. hal ini dapat dibuktikan bahwa keterkaitan jumlah UMKM terhadap PDRB sangat kuat, yang mana dilihat ketika semakin banya UMKM yang berada di suatu wilayah maka semakin besar kontribusi mereka terhadap PDRB karena ketika jumlah UMKM meningkat maka akan ada peluang kerja yang meningkat dan pendapatan masyarakat juga akan meningkat, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka akan meningkatkan konsumsi dan investasi lokal sehingga memberikan pengaruh secara langsung ke pertumbuhan PDRB. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pada gaji seorang pegawai dan pendapatan rata rata. Karna ketika terjadi kenaikan pada satu unit UMKM atau dengan terciptanya unit UMKM akan membentuk suatu peluang pada kenaikan perekonomian dengan perluasan tenaga kerja yang baru yang akan terserap. Namun disisi lain dengan adanya unit usaha baru dengan pergerakan bidang bisnis yang sama dengan yang sudah ada sebelumnya akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan rata rata pada suatu unit yang sudah ada sebelumnya atau malah sebaliknya, ditambah kemungkinan adanya alokasi dana pemilik usaha untuk investasi dan gaji pegawai (Tasyim et al. 2021)

Selain itu ketika jumlah UMKM banyak maka akan membantu dalam perkembangan ekonomi daerah karena UMKM cukup tahan terhadap guncangan eksternal dan fluktuasi pasar sehingga mampu mendorong kestabilan dan pertumbuhan PDRB dalam jangka yang panjang terutama ketika UMKM mampu memberikan inovatif dan efesiensi yang tinggi.

#### **4.6.2 Analisis Pengaruh Nilai Pendapatan terhadap PDRB**

Nilai pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB karena pada proses penilaian meningkat atau tidaknya nilai PDRB suatu daerah tidak dapat dinilai berdasarkan nilai pendapatan, selain itu jumlah nilai pendapatan pada UMKM yang di sumbangkan ke PDRB masih sedikit dibandingkan industri industri ekonomi lainnya.

Nilai pendapatan yang kurang merata juga menghambat tingkat konsumsi yang mana menjadi tolak ukur PDRB. Sementara kondisi makro ekonomi di Indonesia juga terus bergerak terutama pada inflasi, suku bunga termasuk kebijakan pemerintah yang dapat menghambat hubungan nilai pendapatan dengan PDRB

#### **4.6.3 Hubungan Tenaga Kerja UMKM terhadap PDRB**

Hubungan tenaga kerja UMKM terhadap PDRB dapat dinilai melalui produksi dan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga, namun tiga hal tersebut tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada hubungan tenaga kerja UMKM terhadap PDRB. Walaupun jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM tinggi namun kualitas tenaga kerja dan produktivitasnya cukup rendah sehingga kontribusi pada nilai tambah untuk PDRB bisa terbatas, kontribusi tenaga kerja yang terserap oleh UMKM semakin kecil ketika terdapat banyak tenaga kerja yang terserap namun keterbatasan teknologi yang dapat menghambat proses produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membahas terkait PDRB yang menjadi salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi makro yang dapat mencerminkan perkembangan perekonomian pada suatu wilayah tersebut. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi yang meningkat terjadi diharapkan terdapat produktivitas dan pendapatan masyarakat yang meningkat juga seiringan dengan penciptaan kesempatan kerja serta peluang yang memungkinkan untuk berusaha (Tasyim et al. 2021)

#### **4.6.4 Hubungan PMDN terhadap PDRB**

Berdasarkan nilai koefisien pada variabel PMDN sebesar 4.62630510094, yang mana apabila PMDN meningkat sebesar 4.62630510094 juta rupiah maka PDRB juga akan meningkat sebesar 4.62630510094 juta rupiah. pengaruh yang signifikan pada PMDN terhadap PDRB dikarenakan ketika tingkat investasi pada PMDN meningkat maka akan meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa. PMDN menjadi akar dari proses pertumbuhan PDRB yang kuat karna dengan PMDN maka UMKM atau industri lain akan mampu berkembang sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru atau bahkan lebih luas, ketika banyak tenaga kerja yang terserap maka pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga konsumsi barang dan jasa juga akan meningkat, hal ini lah yang memberikan dampak yang kuat antara PMDN dan peningkatan PDRB. Selain itu dengan adanya PMDN akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta menciptakan juga inovasi sehingga menjadi nilai tambah dalam meningkatkan kontribusinya pada peningkatan PDRB. PMDN memberikan pengaruh yang signifikan di provinsi Banten dan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh R. Nugroho pada tahun 2017 yang kesimpulannya Penelitian pertama dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Banten” hasil dari penelitiannya adalah pada Tingkat upah minimum, jumlah pengangguran, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada tahun 1999-2013 (Nugroho 2017)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Jumlah UMKM yang meningkat akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB. Artinya, ketika jumlah UMKM meningkat maka akan terbentuk masyarakat yang mampu mandiri terhadap kehidupannya, serta mampu menyerap tenaga kerja lingkungan sekitar, sehingga akan terbentuk aktivitas produksi dan konsumsi yang meningkat secara beriringan yang akan meningkatkan pertumbuhan PDRB.
2. Nilai pendapatan tidak berpengaruh terhadap PDRB. Karena pada jumlah nilai pendapatan yang diberikan oleh UMKM masih diangka yang cukup rendah dibandingkan industri lainnya, sehingga nilai pendapatan oleh UMKM memiliki nilai tambah yang rendah dan belum cukup untuk memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan PDRB.
3. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB. Karena tenaga kerja yang diserap oleh UMKM memiliki tingkat produktivitas yang rendah yang mengakibatkan upah atau gaji yang diterima oleh mereka cenderung rendah, sehingga tidak ada kenaikan pada tingkat konsumsi masyarakat maka dari itu PDRB lebih menggantungkan pertumbuhannya kepada Tenaga Kerja pada industri industri yang lebih besar dengan upah yang lebih besar.
4. PMDN pengaruh positif terhadap PDRB. Artinya, ketika investasi pada PMDN meningkat maka tingkat konsumsi juga akan meningkat karna koefisiennya bernilai positif. Hal ini dapat cerminkan dengan kenaikan investasi PMDN akan membentuk inovasi yang cukup besar, mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan dan konsumsi secara beriringan. Maka dari itu PMDN memberikan pengaruh yang cukup besar pada PDRB

## 5.2. Implikasi dan Saran

Hasil penelitian tentang Analisis pengaruh UMKM terhadap PDRB di provinsi Banten pada tahun 2018 – 2022 menunjukkan beberapa implikasi yaitu :

1. Penulis menyarankan untuk pemerintah bahwa diharapkan tingkat kestabilan jumlah UMKM dipertahankan dengan membentuk pelatihan dalam berbisnis di era teknologi yang sudah sangat maju sehingga jumlah UMKM dapat bertahan dan mampu bersaing dengan baik di pasaran.
2. Untuk meningkatkan angka nilai pendapatan, penulis menyarankan untuk masyarakat agar terus berkembang demi menciptakan SDM yang terbaik untuk membangun pertumbuhan PDRB dengan cara memperbanyak pengalaman dan pelatihan agar mampu mencapai peningkatan produktivitas dan kelayakan atas pendapatan yang lebih besar
3. Untuk menciptakan tenaga kerja yang baik sehingga mampu mendorong pertumbuhan PDRB, pemerintah perlu meningkatkan kualitas SDM dan mendorong inovasi dan produktivitas. Pelatihan untuk pengembangan diri di era digital perlu diberikan ke masyarakat masyarakat secara merata, agar SDM dapat berkembang secara merata dan bersamaan.
4. Pengaruh investasi PMDN pada PDRB dapat lebih ditingkatkan lagi dengan adanya kawasan insudri atau zona ekonomi yang disediakan untuk investor domestik dan peningkatan infrastruktur yang mempermudah jangkauan investor dan masyarakat serta strategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, Cynthia. 2016. “~~濟無~~No Title No Title No Title.” 19(5):1–23.
- Aulia, Riska. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017 Skripsi.” *Pengaruh Pertumbuhan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ponorogo Periode 2013-2017* 1–75.
- Faizal, Muhammad and Novia Zalmita. 2023. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Sigli.” *Jurnal Pendidikan Geosfer* 8(2):162–70.
- Kosmaryati, Kosmaryati, Chandra Arinda Handayani, Refinanda Nur Isfahani, and Edy Widodo. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2(1):10.
- Lamazi, Lamazi, Rosma Simangunsong, Riska Aulia, Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, and Abdul Halim. 2020. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):157–72.
- Nugroho, Rosalendro Eddy. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Banten.” *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)* 10(1):46–56.
- Putra, Anugerah Christian. 2021. “Garuda2961776.”
- Senja, Mahardea Puspa. 2016. *Investasi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Sofyan, Syaakir. 2017. “Peran UMKM.” *Bilancia* 11(1):32.
- Tasyim, DARS, G. M. V Kawung, and ... 2021. “Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA* 9(3):391–400.

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. 2021. “Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 6(1):32–38.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1** Data penelitian setiap variabel

	kota / kabupaten	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
		Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah UMK (unit)	Nilai Pendapatan (ribu)	Tenaga Kerja UMKM (orang)	Investasi PMDN (juta)
2022	Kabupaten Pandeglang	3.47	16.368	4.170.345.557	22.851	524.210
	Kabupaten Lebak	3.80	30.273	3.978.169.501	64.502	3.407.797
	Kabupaten Tangerang	5.47	16.979	4.593.749.342	41.745	13.162.827
	Kabupaten Serang	5.04	10.016	1.017.696.323	20.561	1.900.985
	Kota Tangerang	5.98	10.410	4.612.015.849	32.196	8.627.113
	Kota Cilegon	4.51	4.501	761.918.945	9.440	922.298
	Kota Serang	4.71	4.770	1.820.179.259	12.285	57.794
	Kota Tangerang Selatan	5.82	9.042	1.598.946.191	16.629	2.680.852
2021	Kabupaten Pandeglang	3.10	19.546	827.808.727	29.730	2.965.040
	Kabupaten Lebak	3.18	29.586	2.067.119.958	52.081	1.087.141

	Kabupaten Tangerang	4.70	15.359	3.366.575.529	38.620	4.927.604
	Kabupaten Serang	3.74	10.729	3.025.949.200	18.971	2.441.250
	Kota Tangerang	3.90	10.347	2.262.310.910	23.666	8.811.229
	Kota Cilegon	5.24	5.152	734.788.504	9.828	1.509.539
	Kota Serang	3.88	4.486	870.881.727	11.788	32.166
	Kota Tangerang Selatan	4.81	8.623	1.460.396.746	17.988	4.215.521
2020	Kabupaten Pandeglang	-0.67	20.584	1.664.842.309	32.216	130.979
	Kabupaten Lebak	-0.91	29.356	1.887.934.913	59.423	2.290.199
	Kabupaten Tangerang	-3.76	15.866	9.254.093.813	44.495	10.018.165
	Kabupaten Serang	-2.73	11.397	1.189.287.406	21.206	2.221.903
	Kota Tangerang	-7.36	9.537	3.178.435.309	24.200	2.365.206
	Kota Cilegon	-1.23	6.408	866.220.889	13.237	3.156.874
	Kota Serang	-1.29	4.833	1.145.907.322	11.568	114.221

	Kota Tangerang Selatan	-1.01	9.696	3.138.873.696	28.847	1.952.079
201 9	Kabupaten Pandeglang	4.42	21.534	1.205.471.681	32.075	135.872
	Kabupaten Lebak	5.44	30.208	3.668.035.598	55.869	11.693
	Kabupaten Tangerang	5.56	16.348	4.003.358.936	43.592	7.656.675
	Kabupaten Serang	5.01	12.821	1.293.498.381	24.600	2.307.431
	Kota Tangerang	4.02	10.539	3.144.943.471	15.487	4.932.711
	Kota Cilegon	5.29	6.447	772.999.350	5.080	4.085.442
	Kota Serang	6.20	5.243	969.587.312	3.948	58.880
	Kota Tangerang Selatan	7.39	9.999	3.539.636.623	16.658	1.519.693
201 8	Kabupaten Pandeglang	5.30	11.768	1.313.884.426	17.324	97.087
	Kabupaten Lebak	5.63	12.048	944.091.240	22.620	403.545
	Kabupaten Tangerang	5.80	25.103	9.806.193.181	72.308	13.198.26 6
	Kabupaten Serang	5.29	27.591	2.902.872.447	55.531	3.591.425

Kota Tangerang	4.95	11.660	3.171.993.002	36.750	3.048.335
Kota Cilegon	6.11	10.350	1.678.850.510	22.403	10.194.28 4
Kota Serang	6.59	8.040	2.322.791.714	20.425	6.669.619
Kota Tangerang Selatan	7.49	3.399	1.152.779.844	10.751	682.924

## Lampiran 2 Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	276.930186	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	170.072473	7	0.0000

**Lampiran 3** Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

---

---

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.638101	4	0.0085

---

---

**Lampiran 4** Uji LM

---

---

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.92170	0.033606	27.95531
	(0.0000)	(0.8545)	(0.0000)

---

---

**Lampiran 5** Uji Common Effect Model

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56289752	7930970.	7.097461	0.0000

---

---

UMKM	-3401.208	1414.172	-2.405087	0.0216
NP	0.000896	0.003006	0.298164	0.7673
TK	1025.693	762.6179	1.344964	0.1873
PMDN	4.626305	1.423987	3.248840	0.0026
<hr/>				
R-squared	0.572979	Mean dependent var	57291548	
Adjusted R-squared	0.524176	S.D. dependent var	32827960	
S.E. of regression	22644723	Akaike info criterion	36.82522	
Sum squared resid	1.79E+16	Schwarz criterion	37.03633	
Log likelihood	-731.5044	Hannan-Quinn criter.	36.90155	
F-statistic	11.74077	Durbin-Watson stat	0.737545	
Prob(F-statistic)	0.000004			
<hr/>				

#### Lampiran 6 Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58675209	1737399.	33.77186	0.0000
UMKM	197.3150	290.0870	0.680192	0.5020
NP	-0.000442	0.000449	-0.984414	0.3333

TK	-115.4870	125.5856	-0.919588	0.3656
PMDN	0.085291	0.238020	0.358335	0.7228

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.993920	Mean dependent var	57291548
Adjusted R-squared	0.991531	S.D. dependent var	32827960
S.E. of regression	3021015.	Akaike info criterion	32.92341
Sum squared resid	2.56E+14	Schwarz criterion	33.43007
Log likelihood	-646.4682	Hannan-Quinn criter.	33.10660
F-statistic	416.1074	Durbin-Watson stat	1.286964
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

**Lampiran 7 Uji Random Effect Model**

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56289752	7855466.	7.165679	0.0000
UMKM	-3401.208	1400.709	-2.428204	0.0205
NP	0.000896	0.002978	0.301029	0.7652

TK	1025.693	755.3577	1.357891	0.1832
PMDN	4.626305	1.410430	3.280067	0.0024

---



---

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	4.275996	0.0000
Idiosyncratic random	22429142	1.0000

---



---

Weighted Statistics

R-squared	0.572979	Mean dependent var	57291548
Adjusted R-squared	0.524176	S.D. dependent var	32827960
S.E. of regression	22644723	Sum squared resid	1.79E+16
F-statistic	11.74077	Durbin-Watson stat	0.737545
Prob(F-statistic)	0.000004		

---



---

Unweighted Statistics

R-squared	0.572979	Mean dependent var	57291548
Sum squared resid	1.79E+16	Durbin-Watson stat	0.737545

---



---